

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam latar belakang menyangkut dua hal yaitu alasan pemilihan judul dan juga alasan pemilihan tema sehingga dapat memperkuat dalam perancangan.

#### 1.1.1 Alasan Pemilihan Judul

Indonesia merupakan negara kepulauan yakni negara yang memiliki beribu-ribu pulau berjumlah sekitar 17.508 baik yang sudah diberi nama dan belum diberi nama. Kondisi ini menyebabkan hubungan antar pulau sulit ditempuh, sehingga memerlukan sarana transportasi untuk menjangkau pulau-pulau yang ada. Sarana transportasi yang sering digunakan antara lain kapal laut dan juga pesawat terbang. Tanpa kedua alat transportasi tersebut maka tidak akan terjalin hubungan perekonomian dan hubungan sosial antar pulau dengan baik.



Gambar 1.1. peta Indonesia  
Sumber: <http://id.wikipedia.org/>

Kapal laut merupakan alat transportasi selain pesawat terbang. Meskipun kapal laut tidak secepat pesawat terbang, akan tetapi kapal laut dapat mengangkut

penumpang yang lebih banyak dan juga dapat membawa barang-barang berkapasitas besar. Contohnya saja seperti bis, mobil, motor, material, sembako, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu kapal merupakan transportasi yang sangat penting bagi daerah yang terdiri atas pulau seperti Indonesia. Kapal memiliki fasilitas yang tidak kalah dengan pesawat antara lain: tempat tidur, wc, kantin, mushola, area nonton, bioskop, ruang informasi, klinik, dan area santai.

Kapal laut banyak digunakan manusia untuk berpindah dari satu pulau ke pulau yang lain. Kegiatan yang dilakukan manusia dalam mencari peruntungan saat hendak berpindah pulau untuk mencari nafkah telah dijelaskan dalam surat al-qur'an yaitu:

﴿ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَافًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَنْ تَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ۝ ﴾

Artinya : "*Barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".* (Surat An Nisaa' (4) : 100)

Selain harus memiliki fasilitas yang baik, kapal laut wajib memiliki tempat berlabuh yang digunakan sebagai sarana untuk bongkar muat barang dan juga menurunkan ataupun menaikkan penumpang. Kenyamanan fasilitas pelabuhan sangat penting karena penumpang akan lebih banyak yang menggunakan alat transportasi laut serta dapat menaikkan pendapatan bagi Anggaran Pendapatan dan

Belanja Daerah (APBD). Di Indonesia sendiri memiliki banyak jumlah pelabuhan yang ada di setiap pulau sebagai fasilitas penyebrangan laut salah satunya berada di kabupaten Natuna yaitu pelabuhan Selat Lampa.

Selat Lampa merupakan pelabuhan penyeberangan terbesar yang terdapat di Kabupaten Natuna. Pelabuhan Selat Lampa merupakan pelabuhan yang sering di kunjungi oleh kapal-kapal patroli dari Angkatan Laut (AL) untuk mengisi bahan bakar dan juga air bersih. Hal ini di karenakan pulau Natuna merupakan pulau terluar di sebelah utara yang langsung berbatasan dengan negara tetangga yaitu Vietnam dan Kamboja. Sehingga banyak sekali kapal-kapal Angkatan Laut yang berpatroli di sekitar pulau Natuna. Selain itu perairan Natuna merupakan perairan yang sering dilewati oleh pelayaran internasional karena memang langsung berbatasan dengan negara luar, kapal-kapal tersebut antara lain berasal dari Hongkong, Jepang, Korea dan Taiwan. Untuk memberi kenyamanan saat turun dan naik pada penumpang diperlukan fasilitas yang memenuhi hal tersebut.



a). Keadaan pelabuhan Selat Lampa saat berada di atas kapal KM. Bukit Raya yang sedang berlabuh.



b). Pulau yang terdapat di sekitar pelabuhan Selat Lampa.

Gambar 1.2. Pelabuhan Selat Lampa  
Sumber: (Dokumen Pribadi,2012)



a). Keadaan dimana penumpang menunggu giliran untuk naik ke atas

b). Penumpang dan juga buruh kapal yang sedang berada di pelabuhan untuk naik ataupun turun dari kapal.

Gambar 1.3. Pelabuhan Selat Lampa  
Sumber: (Dokumen Pribadi,2012)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa banyak penumpang yang hanya menunggu di atas pelabuhan tanpa ada prasarana yang memadai. Permasalahan yang dihadapi pada Pelabuhan Selat Lampa adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya fasilitas parkir bagi kendaraan yang hendak memasuki pelabuhan membuat area di sekitar pelabuhan tidak dapat diatur secara tepat, dan lahan kosong sebagai penyelesaian tempat parkir yang ada sekarang. Padahal pelabuhan ini setiap Minggu selalu dipenuhi oleh penumpang, baik yang akan berangkat maupun yang berdatangan. Area parkir yang masih berupa tanah kosong yang belum memiliki perkerasan membuat tanah menjadi cekung dan selalu tergenangi air, padahal tempat parkir ini juga digunakan untuk menaikkan penumpang dan barang.

- b. Adanya mobil pengantar yang memasuki area pelabuhan yang sebenarnya tidak diperbolehkan untuk masuk ke dalam pelabuhan itu disebabkan kurangnya tempat parkir yang memadai untuk kendaraan.
- c. Hanya ada pendopo yang terbuat dari kayu dengan gaya arsitektur Natuna yang terdapat permainan atap seperti rumah adat Melayu pada umumnya. Pendopo yang berukuran kecil 10x6 meter tidak dapat menaungi seluruh penumpang yang berjumlah 1200 orang tiap minggunya (Dinas Perhubungan daerah Natuna,2012) ada di Selat Lampar. Membuat penumpang terlantar dan tidak dapat menunggu dengan nyaman. Jarak yang jauh dari pendopo menuju ke pelabuhan membuat penumpang harus menguras tenaga saat membawa barang-barang bawaan yang sangat berat. Tentu saja hal tersebut membuat penumpang kewalahan untuk mencapai pelabuhan dengan kondisi bawaan yang banyak. Kondisi pelabuhan yang tidak memiliki tempat berteduh membuat penumpang kepanasan dan kehujanan. Kondisi barang bawaan menjadi rusak ketika hujan turun tanpa ada tempat untuk berteduh saat hendak menunggu kapal yang akan datang. Penumpang menunggu kapal yang datang biasanya 4 jam sebelum kapal tersebut tiba di pelabuhan Selat Lampar akan tetapi banyak penumpang yang menunggu di pelabuhan hingga 12 jam tanpa ada prasarana yang memadai. Kedatangan kapal yang tidak menentu bisa datang tengah malam dan bisa datang siang membuat penumpang menjadi letih saat menunggu.

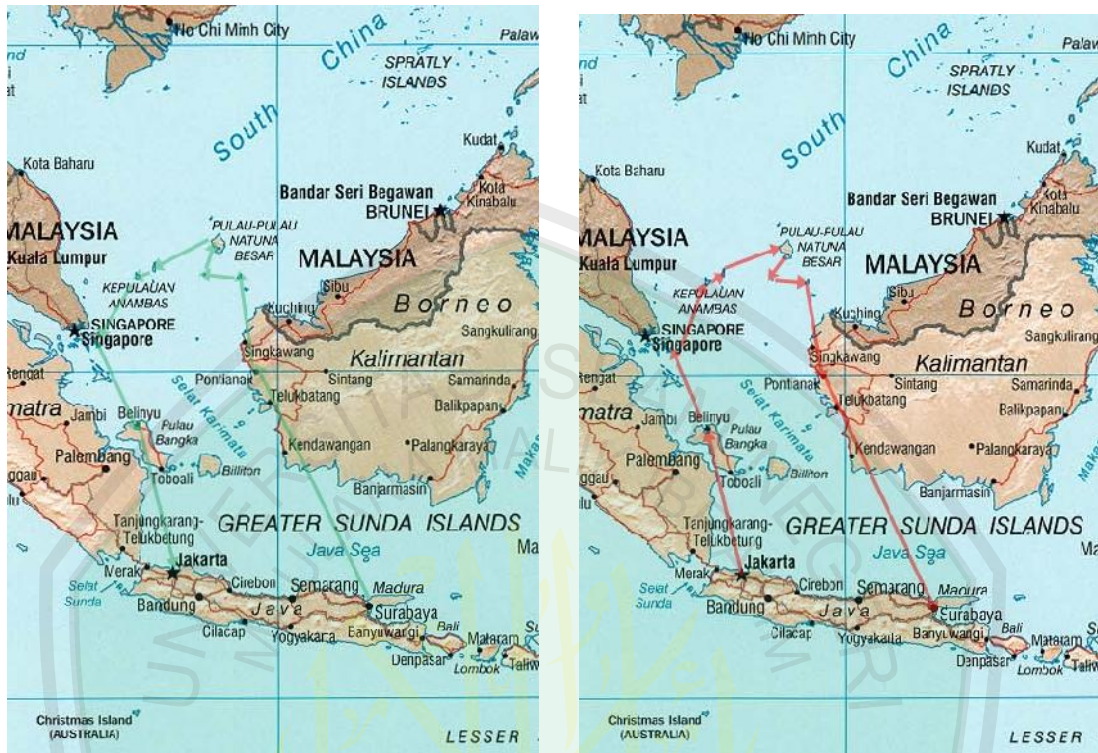
- d. Selain area menunggu penumpang yang tidak memadai ada fasilitas lain seperti wc pria dan wanita pun hanya ada 2 ruangan dengan kondisi yang sangat memprihatinkan dengan ukuran 1 x 1,5 meter dan tentu tidak cukup untuk penumpang yang tentu saja akan menggunakan fasilitas ini dan jarak yang cukup jauh sekitar 150 meter dari pelabuhan membuat penumpang menjadi kesulitan dan tidak dapat menjaga barang bawaannya.
- e. Natuna berada pada pelayaran international dikarenakan adanya kapal yang melawati perairan Laut china selatan berasal dari negara Hongkong, Jepang, Korea dan Taiwan. Seharusnya dengan dilalui kapal dari negara lain penggunaan pelabuhan harus dimaksimalkan untuk menjadikan pelabuhan selat lampa menjadi salah satu tempat transit dari kapal-kapal tersebut.
- f. Perkembangan kabupaten Natuna yang semakin pesat mengundang banyaknya pengunjung yang berdatangan untuk mengadu nasib membuat alat transportasi laut menjadi salah satu transportasi terpenting.

Padahal, bagi masyarakat Natuna transportasi laut merupakan transportasi yang paling ekonomis untuk dapat menyebrangi wilayah lain yang ingin dituju. Banyak sekali pulau-pulau yang termasuk ke dalam bagian Natuna yang tidak memiliki bandara akan tetapi pasti memiliki pelabuhan. Oleh karena itu transportasi laut dan pelabuhan sangat penting bagi masyarakat

Natuna terutama masyarakat yang berada di daerah-daerah kepulauannya. Pelabuhan selat Lampa untuk saat ini dilalui oleh pelayaran dari PELNI dengan nama kapal KM. Bukit Raya. Kapal ini selalu ada setiap minggunya dengan tujuan Tanjung Priok - Blinyu - Kijang - Letung - Tarempa - Natuna (Selat Lampa) - Midai - Serasan - Pontianak - Surabaya. Kemudian dari Surabaya - Pontianak - Serasan - Midai - Natuna (Selat Lampa) - Tarempa - Letung - Kijang - Blinyu - Tanjung Priok. Kapal tersebut butuh waktu satu minggu untuk sampai ke pelabuhan Selat Lampa lagi. Kapal KM. Bukit Raya merupakan kapal terbesar penumpang yang masuk ke Natuna, meskipun Natuna sempat ada dalam jalur pelayarannya Kapal KM. Lawit jalur pelayarannya akan tetapi kemudian kapal ini tidak singgah di Natuna lagi.



Gambar 1.4. kapal KM. Bukit Raya  
Sumber: <http://www.rozitour.com>



a. Dari arah Jakarta

b. Dari arah Surabaya

Gambar 1.5. Peta jalur kapal KM. Bukit Raya  
 Sumber: <http://google.co.id/>

Dengan demikian maka di pelabuhan Selat Lampa harus memiliki terminal penumpang untuk dapat mewartahi semua kegiatan yang berkaitan dengan penumpang agar memberikan kepuasan bagi penumpang yang akan berlayar.

### 1.1.2 Alasan Pemilihan Tema

Penelitian ini menggunakan tema *hi-tech architecture*. Tema tersebut merupakan tema yang banyak mencitrakan teknologi yang berkembang pada masa sekarang. Baik dari penggunaan material, bentuk bangunan yang mengekspose struktur dan juga utilitas sehingga lebih terkesan menonjol dan tidak disembunyikan. Pada dasarnya *hi-tech architecture* lebih mengutamakan sistem



teknologi industri yang berupa penggunaan kaca, baja, kabel, dan beton. Dengan menggunakan tema tersebut bangunan dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi baik dari iklim maupun lama bangunan itu berdiri terhadap pengaruh air laut yang dapat menyebabkan korosi. Korosi dapat membuat material bangunan menjadi rapuh ataupun dari jenis logam menjadi karat, maka harus menggunakan material yang memang khusus dapat digunakan untuk mengurangi dampak korosi tersebut. Material baja yang mengandung timah dapat mengatasi korosi di karenakan di dalam timah mengandung mineral kasiterit, sedangkan pirit, kuarsa, zircon, ilmenit, plumbum, bismut, arsenik, stibnite, kalkopirit, kuprit, xenotim, dan monasit. Perpaduan teknologi yang digunakan dapat menimbulkan sesuatu bentuk baru yang belum pernah dilihat sebelumnya dengan cara permainan struktur. Bangunan *hi-tech architecture* dengan pemilihan material yang dibuat dengan teknologi tinggi dapat menyesuaikan dengan kondisi iklim disekitar sehingga dapat digunakan untuk perancangan terminal penumpang pelabuhan ini. Tentunya dapat memberikan sesuatu yang menawan sehingga perancangan ini dapat memberikan kepuasan terhadap penggunanya.

*Hi-tech architecture* digunakan untuk mengatasi masalah di Selat Lampa yang merupakan daerah terletak di balik bukit dengan kondisi cuaca sangat ekstrim ketika memasuki musim Utara yang sering dilanda angin kencang dan juga ombak yang tinggi karena berada di perairan laut Cina Selatan. Meskipun di kelilingi oleh pulau-pulau di sekitar pelabuhan tetap saja angin yang kencang dan ombak yang tinggi selalu menerpa pelabuhan Selat Lampa. Penerapan tema ini dapat membuat bangunan menjadi tahan terhadap terpaan angin kencang dan

dapat menyalurkan angin dengan baik. Lingkungan sekitar merupakan lingkungan laut yang tingkat radiasi terhadap kadar garam sangat tinggi sehingga dibutuhkan material-material yang terbuat dari teknologi tinggi untuk dapat menahan radiasi tersebut, sehingga bangunan dapat terjaga dan lebih tahan lama.

*Hi-tech architecture* tidak memerlukan banyak kolom untuk membuat ruangan dengan bentangan lebar karena memiliki ukuran yang tepat serta memiliki material yang ringan. Terutama dapat digunakan untuk ruang tunggu yang sangat membutuhkan area yang luas sebagai tempat aktivitas menunggu dan meletakkan barang bawaan. Serta membuat keadaan di dalam ruangan menjadi lebih lapang meskipun banyaknya jumlah penumpang yang berada di dalam terminal tersebut. Berteknologi tinggi membuat bangunan lebih hemat energi karena penggunaan material transparan sehingga cahaya dapat masuk ke dalam bangunan tanpa membutuhkan pencahayaan buatan pada siang hari.

Dengan menggunakan tema *hi-tech architecture* diharapkan kedepannya bangunan terminal penumpang di Kabupaten Natuna dapat menjadi *icon* baru yang menimbulkan estetika sesuai dengan sabda Rasulullah :

"Innallaha jamilun yuhibbul jamal"

Artinya : "Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan Dia menyukai keindahan"

(Imam Muslim no.91)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjabaran dari latar belakang dapat diketahui bahwa masyarakat Natuna sangat membutuhkan fasilitas berupa Terminal penumpang. Sehingga

permasalahan yang dihadapi dalam “Perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan di Kabupaten Natuna”, yaitu:

1. Bagaimana rancangan Terminal Penumpang Pelabuhan di Kabupaten Natuna dengan tema *hi-tech architecture* yang dapat diserasikan dengan nilai-nilai ke-islaman?
2. Bagaimana rancangan Terminal Penumpang Pelabuhan di Kabupaten Natuna yang menitik beratkan terhadap tema *hi-tech architecture* dengan poinnya yaitu *celebration of proses* dan *inside out*

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat**

Dalam hasil rancangan tentunya dapat berdampak terhadap lingkungan sekitar. Adapun manfaat dan tujuannya adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan di Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut:

1. Merancang Terminal Penumpang Pelabuhan di Kabupaten Natuna dengan tema *hi-tech architecture* yang dapat diserasikan dengan nilai-nilai ke-islaman.
2. Merancang Terminal Penumpang Pelabuhan di Kabupaten Natuna yang menitik beratkan terhadap tema *hi-tech architecture* dengan poinnya yaitu *celebration of process* dan *inside out*.

#### **1.3.2 Manfaat Perancangan**

1. Bagi perancang:

- Dapat merancang Terminal Penumpang Pelabuhan di Kabupaten Natuna dan melihat daerahnya maju karena merupakan harapan putra daerah
2. Bagi pemerintah:
- Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
  - Kabupaten Natuna kedepannya akan lebih terkenal baik dari segi nasional.
3. Bagi masyarakat:
- Memberikan kenyamanan bagi penumpang khususnya yang menggunakan kapal laut.
  - Memeberikan lapangan pekerjaan khususnya masyarakat Natuna.

#### **1.4 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan meliputi 2 hal yaitu batasan objek dan juga batasan aktivitas.

##### **1.4.1 Batasan Objek**

Batasan Perancangan “Terminal Penumpang Pelabuhan di Kabupaten Natuna”, yaitu:

1. Perancangan terletak di pelabuhan Selat Lampa berbatasan:
  - Barat : Penyimpanan minyak pertamina, Laut
  - Timur : Sungai dan Setengar
  - Utara : Bukit
  - Selatan: Laut dan pulau Setanau

2. Perancangan dititik beratkan terhadap tema *hi-tech architecture* yang menggunakan poin *celebration of process, inside out* dan hemat energi yang berkaitan dengan teknologi sekarang dengan penerapan sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terdapat diperairan laut yang dapat menimbulkan korosi dan cuaca yang dominan lebih ekstrim jika dibandingkan dengan kondisi di darat.
3. Merancang kembali bentukan dermaga untuk dapat disesuaikan dengan rancangan terminal sehingga memberikan efek satu kesatuan didalam pelabuhan.
4. Perancangan pelabuhan hanya ditujukan terhadap pelayaran nasional di tinjau dari kondisi pengguna yang hanya berjumlah 1.200 orang per minggu dan masih dalam lingkup nasional meskipun rencanan kedepan banyak pengeboran gas yang akan di lakukan dan banyak mengundang investor dari negara asing serta perairan yang sering dilalui oleh kapal-kapal dari negara Hongkong, Jepang, Korea dan Taiwan.
5. Perancangan pelabuhan merupakan jenis pelabuhan umum karena bersifat komersil yang digunakan bersama dalam hal transportasi laut.
6. Perancangan pelabuhan di tekankan pada pelabuhan kelas 1 disebabkan jumlah penumpang yang menuju ke Natuna semakin meningkat hal ini diakibatkan kabupaten Natuna merupakan kabupaten yang baru berkembang sehingga banyaknya lapangan pekerjaan yang membutuhkan pegawai dan peluang kerja lebih besar.

7. Memanfaatkan potensi seperti tanki Pertamina yang berada di sekitar pelabuhan yang memang dikhususkan untuk bahan bakar kapal.

#### **1.4.2 Batasan Aktivitas**

Batasan aktivitas sendiri lebih ditekankan terhadap sirkulasi di darat baik terhadap aktivitas didalam tapak maupun aktivitas sirkulasi yang menuju ke tapak. Sementara untuk sirkulasi laut kapal sudah memenuhi prosedur pelayaran yaitu adanya mercusuar yang ada di pulau sehingga dapat mengetahui kondisi disekitar perairan. Selain mercusuar yang terdapat dipulau ada juga mercusuar yang terapung atau biasa disebut pelampung rambu suar yang menandakan kedalaman laut yang sudah mengalami pengerukan untuk dapat di lalui oleh kapal serta kecepatan kapal yang akan ke dan dari pelabuhan.